

ROLE MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM GRASS ROOT DI SEKOLAH DASAR

Yani Pratiwi,¹ Sukiman,² Rohmi Triwulandari,³ Intan Permata Putri⁴

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email : pratiwiyani89@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia
Email : Sukiman@uin-suka.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia
Email : 21204081008@student.uin-suka.ac.id

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia
Email : ipermataputri4@gmail.com

Submit: 19/05/2022 | Review : 21/07/2022 s.d 01/10/2022 | Publish : 19/10/2022

Abstract

Progress in the field of education must be able to improve the quality of students. To follow these developments, it is necessary to be accompanied by the development of learning curricula by schools to improve the quality of students by adjusting the circumstances in each school. There are many models of curriculum development that can be used in schools. The research method in this article is qualitative. This field research (Field Research) aims to analyze the curriculum development model applied by SD Negeri 104 Palembang. The research finding is that the curriculum development model applied by SD Negeri 104 Palembang refers to the national education curriculum and initiates curriculum development according to school needs. The curriculum development model applied is a grass root, the initiatives and ideas come from the principal and teachers at the school. Teachers in schools form teams to develop or perfect the curriculum, either in one or several components or its entirety.

Keywords: Grass root, Curriculum Development Model, Elementary School

Pendahuluan

Kemajuan dalam bidang pendidikan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas, untuk mengikuti kemajuan tersebut tentunya penting untuk mengembangkan kurikulum pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kondisi sekolah, dan wilayah

pembelajaran di sekolah untuk peningkatan kualitas siswa sesuai dengan kondisi masing-masing. kurikulum sebagai bahan persiapan dalam sekolah. Proses pengembangan kurikulum, termasuk ketua,

instruktur, dan staf pendidikan lainnya.¹

Mengingat pentingnya tugas kurikulum di sekolah, persiapannya harus mengacu pada bidang kekuatan utama untuk landasan yang kuat. Pembetulan kemajuan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi penyusun kurikulum (skala besar) atau kurikulum gabungan yang dalam banyak hal dipromosikan sebagai kurikulum terbaik, tetapi juga harus dirasakan dan dimanfaatkan sebagai bahan pemikiran bagi pelaksana kurikulum (mikro), terutama untuk pengawas, kepala sekolah dan pendidik juga. Kaki tangan yang berbeda terkait dengan tugas pengembangan kurikulum, sebagai bahan yang akan digunakan sebagai instrumen dalam mengkoordinasikan jalannya pelaksanaan kurikulum di setiap jenis dan tingkat bimbingan.²

Seiring dengan peningkatan pembangunan dan kemajuan sekolah, kurikulum juga mengalami perubahan. Kemajuan zaman mengantisipasi bahwa semua sistem pendidikan harus berubah sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum berperan penting dalam menggarap sifat siswa namun juga memberikan peningkatan yang konsisten yang dapat mengkoordinasikan siswa sehingga siswa dapat berimajinasi sesuai kecenderungan, kemampuan, dan moral mereka. Tidak hanya itu,

siswa juga harus memiliki persiapan untuk memasuki dunia kerja.³

Pengembangan kurikulum tidak hanya mempengaruhi orang-orang yang secara langsung berhubungan dengan dunia pendidikan, tetapi mencakup banyak kalangan, seperti anggota parlemen, manajer keuangan, wali siswa, dan berbagai elemen masyarakat.⁴

Pengembangan kurikulum adalah bagian penting dari kerangka instruksi dan persiapan. Metode yang terlibat dengan pembinaan instruksi dan penyusunan kurikulum memerlukan model yang digunakan sebagai referensi hipotetis untuk menyelesaikan pergantian peristiwa tersebut.⁵

Model pengembangan kurikulum, yang dipisahkan menjadi Model Deduktif dan Model Induktif. Model logis adalah model yang dimulai dari yang umum ke yang khusus. Sedangkan model induktif adalah model yang berangkat dari definisi yang layak untuk masyarakat umum. Tiga model yang masuk akal yang disajikan adalah model Tyler; model Saylor, Alexander, Lewis; dan model Oliva. Sedangkan model induktif yang dihadirkan adalah model Taba.⁶ Model kemajuan administratif, khususnya model top down dan grass root.

Penelitian ini membahas tentang model pengembangan kurikulum yang diterapkan di SD

¹ Masrifah Hidayani, 'Model Pengembangan Kurikulum', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16.2 (2018), 375 <<https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>>.

² Muhammad Al-fatih and others, 'Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya Di SD Terpadu', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 421-27 <[file:///C:/Users/ACER/Downloads/2260-Article Text-5200-1-10-20220310.pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/2260-Article%20Text-5200-1-10-20220310.pdf)>.

³ (Rifky Serva Tuju, et.al 2022)

⁴ Mustafa Kamal, 'Model Pengembangan Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosiologi Kritis, Kreativitas, Dan Mentalis', *Madaniyah Edisi VII*, VII.2 (2014), 236.

⁵ Agustina, 'Model-Model Pengembangan Kurikulum', 2005.

⁶ Gerdi Julian, 'Model-Model Pengembangan Kurikulum', Diakses Pada Tanggal 16 Februari 2020, Pukul 07: 15, 2015, 8 <<http://juliancreative.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/1984/2015/10/Model-Model-Pengembangan-Kurikulum.pdf>>.

Negeri 104 Palembang, dan berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Maret 2022 bahwa SD Negeri 104 Palembang menerapkan model pengembangan kurikulum grass root.

Bahan dan Metode

Pemeriksaan semacam ini dalam eksplorasi ini bersifat subjektif. Objek penelitian adalah penelitian lapangan (Field Research). Pendekatan eksplorasi ini merupakan investigasi kontekstual. Metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Sumber informasi utama dalam ujian ini adalah laporan kurikulum SD Negeri 104 Palembang, pembagian tugas untuk setiap pendidik dan staf, Strategi pemeriksaan informasi menggunakan teknik penelitian kualitatif.

Hasil

Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, khususnya *curir* yang berarti pelari cepat dan *curare* yang berarti tempat untuk bertanding. Dengan cara ini, istilah rencana pendidikan dimulai dari dunia olahraga Romawi kuno di Yunani, dan ini menunjukkan jarak yang harus ditempuh seorang sprinter dari garis awal hingga selesai.

Jarak yang akan ditempuh di sini umumnya akan diuraikan sebagai suatu tatanan pembelajaran dengan isi dan poin-poin yang berfungsi sebagai rentang waktu yang harus ditempuh siswa untuk mendapatkan pengakuan.⁷

Kurikulum adalah struktur dan isi dari struktur instruktif. kurikulum adalah suatu siklus yang memasukkan kepastian tujuan pembelajaran berdasarkan evaluasi kebutuhan, penentuan bahan dan strategi yang cocok untuk siswa, perbaikan materi dan latihan pembelajaran, dan penilaian hasil.⁸ Dari perspektif tertentu, kurikulum dicirikan sebagai ikhtisar mata pelajaran yang harus dipelajari siswa.⁹ Kurikulum adalah sekumpulan rencana untuk mencapai sasaran, kemampuan esensial, standar materi, dan hasil belajar, serta teknik yang diterapkan untuk aturan pada pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruktif.¹⁰

Kurikulum adalah bagian utama dari pergantian peristiwa dan perbaikan sistem sekolah.¹¹ Kurikulum merupakan titik awal yang signifikan untuk lembaga pendidikan dari berbagai tingkat.¹² Kurikulum merupakan salah satu perangkat untuk memahami tujuan pelatihan umum, serta sebagai mitra dalam melaksanakan kemajuan pada berbagai jenis dan tingkat bimbingan.¹³ Kurikulum merupakan

⁷ Al-fatih and others.

⁸ (Joko Suratno, 2021)

⁹ Sudarman, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Kajian Teori dan Praktik*, Orphanet Journal of Rare Diseases, 2020, XXI.

¹⁰ Masrifa Hidayani, 'Model Pengembangan Kurikulum', *At-Ta'lim*, 16.2 (2017), 375–94.

¹¹ Herliana, 'Pengembangan Kurikulum di Indonesia 1947–2013', *LPMP Aceh*, 2013, 71–86.

¹² Sania Alfaini and others, 'Kajian Teoritis Organisasi dan Pengembangan Kurikulum', *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2.3 (2021), 28–40.

¹³ Nur Amaliyah and Puri Pramudiani, 'Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Student Centered Learning dalam Pencapaian Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Dasar Muhammadiyah', *Prosiding Kolokium Doktor dan Seminar Hasil Penelitian Hibah*,

perangkat yang sangat penting dalam kemajuan sekolah, tanpa program pendidikan yang sah dan sesuai, akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran yang mencerahkan yang telah dicoba oleh yayasan instruktif, baik formal, kasual, maupun non-formal. . Seorang kepala atau pendidik seharusnya memiliki pilihan untuk menyelesaikan dan mendominasi keterlibatan instruktif dan instruktif dalam kurikulum saat ini di sekolah. Berjalan atau tidaknya suatu kurikulum yang dijalankan di lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kapasitas seorang pendidik dalam menangkap kurikulum yang bersangkutan.¹⁴

Kurikulum sebagai program edukatif yang sengaja diselenggarakan merupakan sesuatu yang mempunyai peranan penting bagi siswa. Tujuan, materi, siklus dan penilaian pelatihan dicatat di dalamnya, dan itu memastikan kemajuan sekolah bagi siswa.¹⁵

Semesta pengajaran tidak bisa berbuat banyak tanpa nafas kehidupan yang dihembuskan dari kurikulum. Seperti yang ditunjukkan oleh Jacobs (2010: 17), kurikulum seharusnya tidak hanya membidik pada perangkat yang diharapkan

untuk mendorong pemikiran dan pengembangan yang sah dari informasi baru, tetapi juga harus menanamkan budaya yang meningkatkan imajinasi siswa.¹⁶ kurikulum bersifat luas, mencakup semua upaya sekolah yang berhubungan dengan pengembangan dan kemajuan siswa terbuka pintunya dan terjadi di dalam iklim sekolah, namun selain dari luar sekolah dan kecenderungannya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, sehingga dikenal dengan istilah kurikulum.¹⁷

Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah disusun secara sistematis merupakan hal yang berperan penting bagi peserta didik. Tujuan, bahan, proses dan evaluasi pendidikan tercantum di dalamnya, dan hal itulah yang menjadi jaminan keberhasilan pendidikan bagi peserta didik.¹⁸

Dunia pendidikan tidak dapat berbuat banyak tanpa adanya nafas kehidupan yang ditiupkan dari kurikulum. Menurut Jacobs (2010: 17), kurikulum seharusnya tidak hanya berfokus pada alat yang dibutuhkan untuk mengembangkan penalaran dan konstruksi logis pengetahuan baru tetapi seharusnya menanamkan

1.1 (2018), 268–85 <<https://doi.org/10.22236/psd/11177>>.

¹⁴ siti Quratul Ain Wulandari Fransiska, 'Kesulitan Guru dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Universitas Islam Riau', *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4.1 (2022), 309–20.

¹⁵ Mislinawati Mislinawati. and Nurmasyitah Nurmasyitah., 'Kendala Guru dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 pada SD Negeri 62 Banda Aceh.', *Jurnal Pesona Dasar*, 6.2 (2018), 22–32 <<https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12194>>.

¹⁶ Syafi'i Iqbal, 'Book Chapter Of Proceedings Journey-Liaison Academia And Society

Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan) Integration Of Islamic Boarding School And Higher Education Curriculum (Case Study Of, *Journey-Liaison Academia and Society*, 1.1 (2022), 639–49.

¹⁷ Mohammad Aristo Sadewa, 'Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.1 (2022), 266–80 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3560>>.

¹⁸ Ali Usmar, 'Model-Model Pengembangan Kurikulum', *Jurnal An-Nahdhah*, 11.2 (2017), 1–12.

budaya yang meningkatkan kreativitas anak didik.¹⁹

Kurikulum bersifat luas, meliputi semua upaya sekolah yang berhubungan dengan peluang tumbuh kembang siswa dan terjadi di dalam lingkungan sekolah, namun selain di luar sekolah dan kecenderungannya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, sehingga dikenal sebagai kurikulum.²⁰

Di Indonesia, pengertian kurikulum tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:²¹

1. Pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa: kurikulum adalah sekumpulan rancangan tanpa akhir yang berhubungan dengan sasaran, isi, dan bahan pembelajaran serta strategi yang digunakan, secara umum, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pencerahan tertentu.
2. Pasal 36 ayat 3 menyatakan bahwa: kurikulum pada semua jenjang dan jenis persiapan dilengkapi dengan prinsip-prinsip pembangunan yang ditunjukkan oleh satuan sekolah, potensi wilayah, dan siswa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan:²²

1. Pasal 1 ayat 13 menyatakan bahwa: kurikulum adalah sekumpulan rancangan yang tiada habisnya berkenaan dengan sasaran, isi, dan bahan serta tata cara

pembelajaran yang digunakan sebagai kaidah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pencerahan tertentu.

2. Pasal 1 ayat 15 menyatakan bahwa: kurikulum tingkat satuan latihan adalah rencana persekolahan praktis yang siap dan dilaksanakan di setiap satuan sekolah.

kurikulum diselenggarakan untuk memahami tujuan sekolah umum dengan mempertimbangkan fase transformatif siswa dan kesamaannya dengan iklim, kebutuhan pergantian peristiwa publik, peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi serta ekspresi manusia, yang ditunjukkan oleh jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan seperti satuan diklat dasar/madrasah ibtidaiyah.²³

kurikulum madrasah ibtidaiyah setara dengan rencana pendidikan sekolah dasar, lagi-lagi MI sebenarnya lebih banyak memuat pendidikan Islam. Selain menunjukkan mata pelajaran sebagai sekolah dasar, juga ditambah dengan contoh-contoh umum. Instruksi penting adalah tingkat sekolah yang mendasari tingkat pelatihan tambahan. PP RI No.19 Th.2005 tentang standar nasional pendidikan standar kompetensi lulusan dimaksud dalam pasal 26; Norma kemampuan lulusan di tingkat sekolah dasar diharapkan dapat membangun landasan bagi pengetahuan.²⁴

Mengingat pengertian di atas, maka kurikulum dapat diuraikan

¹⁹ Joko Suratno, Diah Prawitha Sari.

²⁰ Mohamad Agung Rokhimawan, Jami Ahmad Badawi, and Siti Aisyah, 'EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat SD / MI', 4.2 (2022), 2077-86.

²¹ Masrifa Hidayani.

²² Masrifa Hidayani.

²³ Masrifa Hidayani.

²⁴ Andi Achruh, 'Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 1.1 (2019), 1-9 <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/9933>>.

dalam tiga setting, yaitu sebagai berbagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa (*course of studies*), sebagai peluang untuk berkembang (*opportunities for growth*) dan sebagai kurikulum pembelajaran (*learning plan*).²⁵

Model Pengembangan Kurikulum

Model adalah cerminan atau penggambaran asli dari peristiwa atau kerangka kerja yang rumit, sebagai cerita, numerik, realistik, dan gambar yang berbeda. Realitas bukanlah model, tetapi penggambaran realitas yang tercipta oleh keadaan. Maka dari itu, pada dasarnya model terkait dengan suatu rencana yang dapat digunakan untuk membuat interpretasi tentang cara bekerja dengan korespondensi, atau sebagai panduan sudut pandang untuk memutuskan, atau sebagai panduan pengaturan untuk latihan papan.²⁶

Dalam penyelenggaraan persekolahan yang komprehensif, kesiapan kerangka dan pendekatan tidak kalah pentingnya dengan penataan kantor dan yayasan yang sebenarnya. salah satunya adalah rencana pengembangan kurikulum.²⁷

Pengembangan kurikulum mengarahkan rencana pendidikan yang sedang berjalan ke tujuan pengajaran normal karena berbagai dampak positif yang hadir dari luar dan dari dalam dengan harapan siswa bisa dengan baik mengikuti

masa depannya. Selanjutnya, pengembangan kurikulum haruslah fleksibel, cepat, serta relevan.²⁸ Pengembangan kurikulum dapat dicirikan sebagai suatu jenis penyusunan kurikulum dan proses kesiapan yang dilakukan oleh para perencana kurikulum sehingga kurikulum selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan dan pedoman yang diterapkan untuk meraih sasaran instruktif.²⁹

Pengembangan kurikulum merupakan interaksi dinamis yang tersusun dan mengkaji kembali hasil dari pilihan-pilihan tersebut berdasarkan penilaian nonstop. Seorang pengawas dapat mengawasi suatu interaksi.³⁰ Pengembangan kurikulum dapat berarti dua hal, yaitu memperbaiki atau menggarap program pendidikan yang sedang berjalan dan selanjutnya membuat atau menambah program pendidikan yang lain.³¹

Menurut Lunenburg, pengembangan kurikulum adalah suatu rangkaian penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum yang pada akhirnya menghasilkan suatu model pengembangan kurikulum.³²

Model model pengembangan kurikulum adalah survei hipotetis dari siklus kemajuan program pendidikan yang jauh jangkauannya atau bisa juga hanya memasukkan satu bagian dari kurikulum.³³

²⁵ Engel, 'Pengembangan Kurikulum Pai', *Jipk*, 9.2 (2014), 20–67.

²⁶ Masrifah Hidayani.

²⁷ Wiji Hidayati, 'Muatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Telaah Kurikulum 2013 Jenjang SMA)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12.1 (2015), 1–14 <<https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-01>>.

²⁸ Rosnaeni Rosnaeni and others, 'Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,

4.1 (2021), 467–73 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>>.

²⁹ N Afif and others, 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Dengan Pendekatan Saintifik untuk RA/PAUD di Provinsi Banten', *Edukasi Islami* ..., 2022, 79–102 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2244>>.

³⁰ Julian.

³¹ Alfaini and others.

³² Joko Suratno, Diah Prawitha Sari.

³³ Usmar.

Model pengembangan kurikulum merupakan metode pilihan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai suatu kurikulum. Dengan cara ini, model pengembangan kurikulum harus memiliki pilihan untuk menggambarkan pemahaman proses kerangka kerja yang dapat memenuhi berbagai persyaratan dan pedoman pencapaian instruktif.³⁴ Model pengembangan kurikulum adalah model yang digunakan untuk membina suatu kurikulum, dimana kemajuan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk kemajuan diri baik dari pemerintah pusat, pemerintah lingkungan atau sekolah..³⁵

Perubahan kurikulum tidak dapat dihindarkan dan dilewatkan begitu saja, tetapi harus dilakukan dan senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan dan standar.³⁶ Suatu kurikulum yang efisien dirubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan. Oleh karena itu, kurikulum dapat diubah dengan menambah, mengurangi dan mengerjakan kurikulum secara konsisten.³⁷

Model-Model Pengembangan Kurikulum

1. Model-Model Konsep Kurikulum

Ada konsep yang perlu diperhatikan ketika mengembangkan kurikulum yakni model pendekatan kurikulum subyek akademik, Humanistik, Rekonstruksi Sosial dan Teknologis berikut penjelasannya:

a. Model Kurikulum Subyek Akademik

Model konsep kurikulum subyek akademik adalah model pengembangan kurikulum yang lebih menekankan aspek bahan ajar. Sehingga semakin baik guru dalam menyampaikan materi pelajaran maka akan semakin mudah pula murid menyerap materi yg telah diberikan.

b. Model Kurikulum Humanistik

Model konsep kurikulum humanistik adalah model pendekatan kurikulum yang memfokuskan aspek kemanusiaan, yakni kemampuan untuk “memanusiakan manusia” dalam arti kata lain kurikulum ini lebih memfokuskan kepada potensi yang di miliki oleh siswa.

c. Model Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Model pendekatan dimana lebih berfokus pada memecahkan permasalahan social yang terjadi pada masyarakat, peserta didik diberikan permasalahan dan solusi terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.

d. Model Kurikulum Teknologis

Model konsep kurikulum teknologis adalah model pendekatan Kurikulum dimana lebih memanfaatkan peran teknologi baik teknologi yang berupa alat (hardware) maupun teknologi yang berupa sistem (software), peserta didik

³⁴ Endang Rusyani, 'Model dan Organisasi Pengembangan Kurikulum', *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 2.3 (2016), 1–28.

³⁵ Masrifah Hidayani.

³⁶ Sadewa.

³⁷ Fauzi Fahmi and Rahmi Wardah Ningsih, 'Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.01 (2020), 1–16 <<https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.230>>.

dituntut dapat menguasai keduanya.

2. Model-Model Pengembangan Kurikulum

a. *Tyler's Behavioral Model*

Model Behavioral Tyler adalah model yang paling populer untuk peningkatan program pendidikan dengan pertimbangan unik mengenai tahap penyusunan, Tyler mengusulkan penyelenggara kurikulum.

- 1) mengidentifikasi tujuan umum
- 2) Memperbaiki tujuan.
- 3) Tujuan umum yang menjadi tujuan pengajaran sumber data.
- 4) mata pelajaran.

b. *Beauchamp's Managerial Model*

Model managerial beauchamp mempunyai lima langkah perbaikan

- 1) Menentukan lingkup wilayah pengembangan.
- 2) Penetapan personalia,

c. *Saylor, Alexander, and Lewis's Administrative model*

Saylor dan lainnya mengambil metodologi regulasi, khususnya model model dengan alasan bahwa dorongan dan pemikiran datang dari para pemimpin yang mendidik dan menggunakan teknik manajerial.

d. *The Grass Roots Model*

Model yang bertentangan dengan model

regulasi. Dorongan dan pemikiran datang dari para pendidik. Pendidik di sekolah membentuk suatu kelompok untuk membuat atau menyempurnakan rencana pendidikan, baik dalam satu atau beberapa bagian dari program pendidikan dan, yang mengejutkan, sepenuhnya.

Model yang kemungkinan hanya terjadi di satu sekolah, namun di beberapa sekolah lain juga bisa terjadi, khususnya dengan bekerja sama. Perbaikan rencana pendidikan yang terdesentralisasi dengan model akar rumputnya memungkinkan kontes dalam bekerja pada kualitas dan sistem sekolah, yang dengan demikian akan melahirkan orang yang lebih bebas dan imajinatif.

Model Grass Roots mendapatkan manfaat, salah satunya adalah kurikulum berkembang dari dasar. Akibat dari model pengembangan kurikulum ini adalah bahwa kurikulum yang pada umumnya disiapkan oleh otoritas publik dikoreksi oleh tenaga pendidik di bawahnya hingga ke yayasannya, khususnya pengajar dan msiswa. Tugas besar semua spesialis persekolahan adalah untuk mengambil bagian dalam membicarakan manfaat dan kerugian kurikulum.³⁸

Model Grass Roots lebih menyenangkan karena headway dibuat oleh pelaksana di lapangan,

³⁸ Isran Bidin, Mas`ud Zein Zein, and Rian Vebrianto, 'Beberapa Model Integrasi Sains dan Islam Serta Implikasinya Terhadap

Pendidkan Islam', *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1.1 (2020), 33–42 <<https://doi.org/10.55748/bjel.v1i1.13>>.

sehingga redesain dan penyempurnaan dapat dimulai dari unit terkecil dan ekspres hingga bagian yang lebih besar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun kurikulum di grass root, antara lain: 1) pendidik harus memiliki kapasitas yang mumpuni; 2) pendidik harus benar-benar terlibat dengan peningkatan kurikulum, mengurus masalah kurikulum; 3) instruktur harus langsung dikaitkan dengan perincian target, pilihan bahan, dan jaminan penilaian; 4) pertemuan pemahaman pendidik berturut-turut dan akan menghasilkan kesepakatan tentang tujuan, standar, dan rencana. Ada beberapa hal yang diharapkan dalam model ini, mengingat keragaman kerangka kurikulum di sekolah karena melakukan pemerataan partisipasi sekolah dan daerah.³⁹

Sarana untuk melaksanakan kurikulum akar rumput yang harus dilakukan adalah: (a) Perlu investigasi. (b) Mengkaji ulang rencana pendidikan. (c) Identifikasi masalah lingkungan. (d) Memecahkan masalah secara adil. (e) Penyusunan kurikulum. (f) Pengenalan rencana pendidikan baru yang lebih asli.⁴⁰

e. Taba's Inverted Model

Model pengembangan kurikulum yang mendukung

kemajuan dan kreatifitas pengajar bersifat induktif, yang bertentangan dengan model adat (rasional). Ada lima tahapan peningkatan program pendidikan model Taba, lebih spesifiknya:

- 1) Mengadakan eksperimen dengan guru
- 2) Menguji unit eksperimen.
- 3) Melakukan amandemen & penyatuan Dari tahap pengujian diperoleh beberapa informasi.
- 4) Pengembangan sistem rencana pendidikan umum.
- 5) Implementasi dan penyebaran kurikulum.

f. The Demonstration Model

Demonstration model adalah pengembangan kurikulum yang diadakan oleh sekelompok guru yang bekerja sama dengan para ahli, dengan niat untuk melakukan pengembangan kurikulum.

g. Roger's Interpersonal Relation Model

Model ini berbeda dengan model yang lain, tak punya rencana pendidikan yang tersusun, hanya ada pengembangan pelatihan. Rogers sebagai eksistensial humanis, tidak khawatir tentang rencana dan informasi yang tersusun, namun lebih khawatir tentang latihan dan komunikasi.

h. The Systematic Action-Research Model

Model pengembangan kurikulum dengan

³⁹ Indah Sari Irmadani, 'Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) di Sekolah Dasar Swasta (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Swasta

Islam Terpadu Permata Cendekia)', *TESIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA*, 2013.

⁴⁰ Bidin, Zein, and Vebrianto.

mempertimbangkan anggapan bahwa perubahan program pendidikan adalah perubahan sosial, termasuk siklus yang meliputi wali, siswa dan pendidik, desain sistem pendidikan, contoh individu dan hubungan pengumpul dari sekolah dan jaringan.

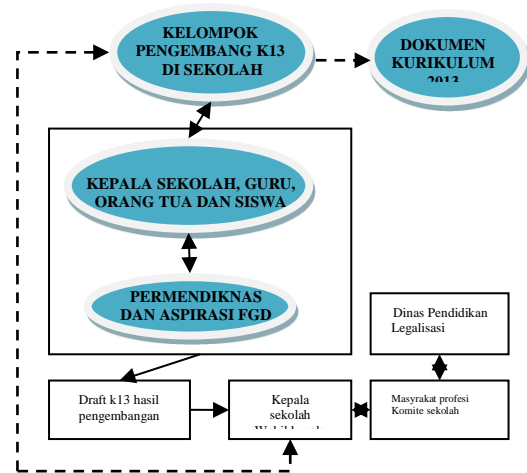
Model Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 104 Palembang

SDN 104 Palembang menerapkan model grass root improvement dimana pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kurikulum nasional yang disesuaikan dan dianut dengan kurikulum global dikenal sebagai kurikulum serbaguna. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22/2006, dan No.23/2006, sekolah diberi kesempatan untuk mengembangkan kurikulum instruktifnya.

Dilihat dari hasil pemeriksaan, sangat terlihat bahwa model pengembangan kurikulum di SDN 104 Palembang bergantung pada pendekatan "akar rumput" (grass root). Robert S. Zais mengungkapkan bahwa proses pengembangan kurikulum dimulai dari kemungkinan pendidik sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. .

Pengembangan kurikulum yang berbasis grassroot, kemungkinan hanya berlaku untuk sekolah tertentu, namun juga dapat dimanfaatkan tuk semua bidang konsentrasi di sekolah atau daerah yang berbeda. Dalam pendekatan ini seorang pendidik, kumpulan pendidik atau seluruh pengajar di sekolah memimpin upaya peningkatan kurikulum. Hal ini tergantung pada pemikiran bahwa pendidik adalah penyelenggara, pelaksana di ruang belajar.

Peningkatan dan kemajuan dapat dihubungkan dengan bagian kurikulum, satu atau beberapa bidang atau semua bagian kurikulum. Atau disebut perubahan kurikulum, sebelum konfigurasi kurikulum dilakukan di (ruang belajar, sekolah). Pengembangan kurikulum merupakan tahap yang sangat penting. Sarananya adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Alur pengembangan kurikulum di SD Negeri 104 Palembang

1. Penataan dan penjaminan mutu K13 di sekolah, termasuk pengelola sekolah, tenaga pendidik, dan *asset people*.
2. Menyusun *center gathering conversation* (FGD) *focus group discussion*.
3. Selanjutnya rekanan untuk mengagregasi/membina draf K13, dan pemendiknas.
4. Selama menganalisis draf K13, ketua yang ditunjuk dapat mengatur, baik yang berkaitan dengan interaksi maupun hasil (rancangan).
5. kurikulum harus disetujui oleh kelompok penasihat sekolah, dan otorisasi rancangannya ke kantor pendidikan kota/daerah.

6. Draf K13 yang telah diarahkan, menjadi catatan K13 yang dapat
disetujui dan disahkan, kemudian diterapkan di sekolah.

Tabel 1. Struktur model kurikulum sekolah dasar negeri 104 Palembang

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Perminggu						Jumlah
		Kelas						
		1	2	3	4	5	6	
1	Pendidikan Agama Islam	10	10	10	20	20	20	
2	Tematik	65	65	65	35	35	35	
3	Pjok	10	10	10	20	20	20	
4	Matematika	0	0	0	20	20	20	
5	Bahasa Inggris	10	10	10	20	20	20	
6	Tahsinul Qur'an	5	5	5	0	0	0	
7	Tahfidzul Qur'an	0	0	0	5	5	5	

SD Negeri 104 Palembang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6, tiap kelas ada 5 kelas seperti kelas 1A, 1B, 1C, 1D, 1E serta lima kelas yang lainnya. Seperti pada surat tugas guru SD Negeri 104 Palembang (Lampiran A)

Isi kurikulum di SD Negeri 104 Palembang dapat secara garis besar sebagai berikut: Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 104 Palembang diharapkan:

1) menanamkan kepercayaan melalui proses persepsi, persiapan latihan, dan peningkatan informasi, apresiasi, praktik, penyesuaian, dan perjumpaan anggota mengajarkan tentang Islam sehingga menjadi umat Islam yang senantiasa memupuk keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT;

2) Mata pelajaran tematik terdiri dari berbagai mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu mata pelajaran, bertekad menjadikan pembelajaran fungsional dari semua disiplin ilmu dalam mata pelajaran dan menjadikan siswa dinamis dan

imajinatif dalam setiap pengalaman yang berkembang;

3) mata pelajaran Pendidikan Jasmani, yang terdiri dari Olahraga dan Kesehatan, ditujukan untuk menanamkan kebiasaan hidup yang sehat, mengembangkan lebih lanjut kesehatan, dan kemampuan dalam olahraga, serta menanamkan rasa sportif, kewajiban, disiplin, dan kepercayaan pada siswa;

4) Mata pelajaran matematika, artinya memberikan pemahaman tentang rasionalitas dan kemampuan dasar numerik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan inovasi; untuk pelajaran matematika biasanya tergabung di pembelajaran tematik, namun untuk kelas atas ada guru khusus untuk pelajaran matematika karena materi yang diajarkan sudah ditingkat yang lebih tinggi.

5) Kegiatan pembiasaan di SD Negeri 104 Palembang merupakan pelajaran pembentukan etika dan penanaman/latihan pelajaran Islam. Latihan penyesuaian antara lain mempertahankan Juz Amma dan surat-surat pilihan, doa sehari-hari,

Sifat-sifat Allah dan Nabi, lantunan Sholawat Nabi, Petunjuk Tilawatil Qur'an.

Berfokus pada penyusunan model perencanaan pendidikan di SD Negeri 104 Palembang, mata pelajaran yang diberikan meliputi Pendidikan Agama Islam, Tematik, PJOK, Matematika, serta latihan Tahfidzul dan Tahsinul Al-Qur'an. Mata pelajaran untuk kelas bawah adalah topikal, PAI dan PJOK. Sedangkan kelas atas terdiri dari PAI, Tematik, PJOK dan Matematika.

Kegiatan tahfidzul dan tahsinul Al-Qur'an dilakukan setiap satu jam sebelum jam pelajaran dimulai. Tahfidzul alquran diperuntukan untuk kelas tinggi sedangkan tahsinul alquran untuk kelas rendah. Karena tahfidzul alquran berfokus pada penghafalan ayat dan doa-doa. Sedangkan tahsinul alquran hanya mengenal huruf hijaiyah dan memperlancar bacaan. Terkhusus di hari jumat, seluruh siswa membaca ayat-ayat pendek ber-sama-sama di lapangan sekolah.

Pendidikan Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan Islam mempunyai posisi yang strategis. Hal ini tidak terlepas beberapa kenyataan; Pertama, pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan dasar yang paling utama, karena di dalam Al-Qur'an terdapat kurang lebih dari 750 ayat yang berkaitan dengan ilmu, sehingga semua lembaga pendidikan keagamaan Islam pasti mengajarkan Al-Qur'an; Kedua, pengembangan pendidikan Al-Quran sangat penting karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap Muslim.⁴¹

Landasan 1: Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 3 disebutkan bahwa: Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 104 Palembang yang menerapkan model pengembangan grass root karena pengembangan kurikulumnya berdasarkan kebutuhan sekolah tersebut. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru dan ahli profesional lainnya yang mendukung pengembangan kurikulum di SD Negeri 104 Palembang. Dari struktur kurikulum yang ada di tabel 1. Terlihat bahwa mata pelajarannya masih sama dengan yang diterapkan di kurikulum nasional, ditambah dengan tahfidzul al-qur'an dan tahsinul al-qur'an. Meskipun SD Negeri 104 bukanlah taraf madrasah, namun harapan guru-guru bahwa siswa tetap diberikan ilmu al-quran, baik memperlancar bacaan ataupun menghafal doa dan ayat pendek. Karena ilmu al-quran sangat penting untuk pertumbuhan dan pendidikan karakter pada siswa. Harapan peneliti pada sekolah yang lain pun menerapkan tahfidzul dan tahsinul al-quran. Dan juga menerapkan keterampilan lainnya yang bisa mendukung keahlian siswa untuk masa depan siswa.

⁴¹ M Saepuddin Zamhari, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNi*, *Journal of*

Chemical Information and Modeling, 1981, LIII.

Kesimpulan

Model pengembangan kurikulum, yang dibagi menjadi Model Deduktif dan Model Induktif. Model logis adalah model yang dimulai dari yang umum ke yang khusus. Sedangkan model induktif adalah model yang dimulai dari definisi yang baik untuk umum. Tiga model rasional yang diperkenalkan adalah model Tyler; model Saylor, Alexander, Lewis; dan model Oliva. Sedangkan model induktif yang diperkenalkan adalah model Taba. Model kemajuan otoritatif adalah model tap down dan model akar rumput. Sekolah dasar negeri 104 Palembang menerapkan model pengembangan grass root yang di mana pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan dari sekolah. Model pengembangan kurikulum ini

mungkin hanya terjadi di satu sekolah, tetapi bisa juga di beberapa sekolah, yaitu dengan cara bekerjasama.

Memperhatikan struktur model kurikulum SD Negeri 104 Palembang, mata pelajarannya terdiri dari pendidikan agama islam, tematik, PJOK, Matematika, dan kegiatan Tahfidzul dan Tahsinul Al-Qur'an. Mata pelajaran untuk kelas rendah yaitu tematik, PAI dan PJOK. Sedangkan kelas tinggi terdiri dari PAI, Tematik, PJOK dan Matematika. ditambah dengan tahfidzul al-qur'an dan tahsinul al-qur'an. Meskipun SD Negeri 104 bukanlah taraf madrasah, namun harapan guru-guru bahwa siswa tetap diberikan ilmu al-quran, baik memperlancar bacaan ataupun menghafal doa dan ayat pendek. Karena ilmu al-quran sangat penting untuk pertumbuhan dan pendidikan karakter pada siswa.

Referensi

- Achruh, Andi, 'Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 1 (2019), 1–9 <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/9933>>
- Afif, N, A Ayuningrum, A Imran, and ..., 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Dengan Pendekatan Saintifik Untuk RA/PAUD Di Provinsi Banten', *Edukasi Islami* ..., 2022, 79–102 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2244>>
- Agustina, 'Model-Model Pengembangan Kurikulum', 2005
- Al-fatih, Muhammad, Fazli Abdillah, Filma Muhazri Sembiring, and Hasana Fadilla, 'Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya Di SD Terpadu', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6 (2022), 421–27 <[file:///C:/Users/ACER/Downloads/2260-Article Text-5200-1-10-20220310.pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/2260-Article%20Text-5200-1-10-20220310.pdf)>
- Alfaini, Sania, Afifah Vinda Prananingrum, Rizqina Elok Hidayati, Fatihatu Rossyadah, Iain Surakarta, Jalan Pandawa, and others, 'Kajian Teoritis Organisasi Dan Pengembangan Kurikulum', *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2 (2021), 28–40
- Amaliyah, Nur, and Puri Pramudiani, 'Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Student Centered Learning Dalam Pencapaian Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Dasar Muhammadiyah', *Prosiding Kolokium Doktor Dan Seminar Hasil Penelitian Hibah*, 1 (2018), 268–85

<<https://doi.org/10.22236/psd/11177>>

Bidin, Isran, Mas`ud Zein Zein, and Rian Vebrianto, 'Beberapa Model Integrasi Sains Dan Islam Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam', *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1 (2020), 33–42 <<https://doi.org/10.55748/bjel.v1i1.13>>

Engel, 'Pengembangan Kurikulum PAI', *Jipk*, 9 (2014), 20–67

Fauzi Fahmi, and Rahmi Wardah Ningsih, 'Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2020), 1–16 <<https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.230>>

Firdani, Safira, 'Diniyah Al-Ittihaad Pasir Kidul Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri', 2021

Herliana, 'Pengembangan Kurikulum Di Indonesia 1947–2013', *LPMP Aceh*, 2013, 71–86

Hidayani, Masrifa, 'Model Pengembangan Kurikulum', *At-Ta'lim*, 16 (2017), 375–94

Hidayani, Masrifah, 'Model Pengembangan Kurikulum', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16 (2018), 375 <<https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>>

Hidayati, Wiji, 'Muatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Telaah Kurikulum 2013 Jenjang SMA)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12 (2015), 1–14 <<https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-01>>

Iqbal, Syafi'i, 'Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan) Integration of Islamic Boarding School and Higher Education Curriculum (Case Study Of, Journey-Liaison Academia and Society, 1 (2022), 639–49

Irmadani, Indah Sari, 'Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) di Sekolah Dasar Swasta (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Permata Cendekia)', *TESIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA*, 2013

Joko Suratno, Diah Prawitha Sari, dan Asmar Bani, 'Kurikulum dan Model-Model Pengembangannya', *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2 (2021), 2013–15

Julian, Gerdi, 'Model-Model Pengembangan Kurikulum', *Diakses Pada Tanggal 16 Februari 2020, Pukul 07: 15, 2015, 8* <<http://juliancreative.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/1984/2015/10/Model-Model-Pengembangan-Kurikulum.pdf>>

- Kamal, Mustaofo, 'Model Pengembangan Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosiologi Kritis, Kreativitas, dan Mentalis', *Madaniyah Edisi VII*, VII (2014), 236
- Mislinawati., Mislinawati, and Nurmasyitah Nurmasyitah., 'Kendala Guru dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 pada SD Negeri 62 Banda Aceh.', *Jurnal Pesona Dasar*, 6 (2018), 22–32 <<https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12194>>
- Muthoharoh, Rosa, 'Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Program Sistem Kredit Semester 2 Tahun di MAN 1 Pasuruan', 2021,
- Rifky Serva Tuju, Dinn Wahyudin, Donna Crosnoy Sinaga, Norce Lenora Saleky, Melkius Ayok, 'Model Pengembangan Kurikulum KBK dan KKN di Perguruan Tinggi', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7 (2022), 2003–5
- Rokhimawan, Mohamad Agung, Jami Ahmad Badawi, and Siti Aisyah, 'Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat SD / MI', *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (2022), 2077–86
- Rosnaeni, Rosnaeni, Sukiman Sukiman, Apriliyanti Muzayanati, and Yani Pratiwi, 'Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (2021), 467–73 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>>
- Rusyani, Endang, 'Model Dan Organisasi Pengembangan Kurikulum', *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 2 (2016), 1–28
- Sadewa, Mohammad Aristo, 'Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4 (2022), 266–80 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3560>>
- Setiana, Dafid Slamet, and Nuryadi, *Kajian Kurikulum Sekolah Dasar Dan Menengah*, 2020 <<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/8920/>>
- Sudarman, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Kajian Teori Dan Praktik*, Orphanet Journal of Rare Diseases, 2020, xxi
- Usmar, Ali, 'Model-Model Pengembangan Kurikulum', *Jurnal An-Nahdhah*, 11 (2017), 1–12
- Wakhi, 'Implementasi Adopsi Adaptif Model Kurikulum 2013 Dan Cambridge University', 2018
- Wulandari Fransiska, Siti Quratul Ain, 'Kesulitan Guru dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Universitas Islam Riau', *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan*

Multikulturalisme, 4 (2022), 309–20

Zamhari, M Saepuddin, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNl*,
Journal of Chemical Information and Modeling, 1981, LIII